

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami berbagai persoalan, salah satunya yaitu adanya perilaku masyarakat yang belum sesuai dengan perilaku yang berlandaskan ketentuan falsafah Pancasila. Persoalan ini dipengaruhi beberapa faktor, seperti kemajuan teknologi, arus globalisasi dan berbagai pengaruh buruk dari warga negara asing yang masuk ke Indonesia dan masyarakat Indonesia mencontoh perilaku yang sudah menjadi kebiasaan/ gaya moderen yang dilakukan oleh orang asing tanpa memilah-milahnya sesuai dengan keadaan yang berlangsung. Apabila perilaku masyarakat Indonesia seperti ini dan di biarkan begitu saja, maka akan menjadi suatu permasalahan sehingga dapat mempengaruhi orang-orang yang berada di sekitarnya termasuk anak-anak pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa, sehingga kedudukan pendidikan karakter sangat penting.

Kedudukan pendidikan karakter dikatakan penting karena tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk karakter, yang terdapat pada pasal I Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 yang menyatakan bahwa: diantara tujuan pendidikan nasional

yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan ahlak mulia.¹

Karakter merupakan bagian penting guna untuk pondasi mentalitas dan keberhasilan individu di masa yang akan datang.² Ada delapan belas nilai karakter yang harus ditanamkan untuk peserta didik, khususnya peserta didik di MTs Muhammadiyah 20 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal yang sesuai dengan Pancasila, budaya, agama dan tujuan pendidikan nasional yaitu Disiplin, Jujur, Tanggung jawab, Toleransi, Rasa ingin tahu, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Mandiri, Religius, Kerja keras, Demokratis, Kreatif, Semangat kebangsaan, Cinta damai, Cinta tanah air, dan Peduli sosial.³

Data-data yang berkaitan dengan karakter sosial siswa (data secara umum) di MTs Muhammadiyah 20 Natal Kecamatan Natal kabupaten Mandailing Natal yang bersumber dari Ibu Intan yang bertugas di bagian TU. Dari data-data tersebut terlihat bahwa masih adanya karakter siswa yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Memang betul, bahwa tidak ada manusia yang sempurna dan di lembaga sekolah manapun pasti masih ditemukan karakter siswa yang berkasus/ bermasalah dan penulis tahu bahwa tidak ada satupun lembaga pendidikan yang siswanya

¹ Iman Syahid Arifudin. (2015). Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Kelas V SDN 1 Siluman. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. **2 (2)**, h.176-177

² Nunung Dian Pratiwi. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*. **3 (1)**. 325

³ Heri Supranoto. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. **13 (1)**. h. 36

memiliki perilaku baik-baik semua dan berjalan dengan mulus. Akan tetapi jika karakter siswa terus-terusan tidak mengikuti aturan maka akan menjadi suatu permasalahan dan membutuhkan pembenahan yang mendalam. Permasalahan yang ditemukan yaitu adanya siswa yang merokok di lingkungan madrasah yang terus terjadi dari tahun ke tahun. Apabila siswa terlalu sering melanggar aturan (merokok di lingkungan madrasah) maka pihak sekolah / guru yang bertugas di bidang TU memberikan surat perjanjian terakhir yang diketahui oleh orang tua siswa dan kepala sekolah agar adanya efek jera terhadap siswa tersebut, walaupun sudah adanya arahan dan bimbingan dari guru terhadap seluruh siswa mengenai aturan yang sudah ditentukan, namun masih saja ada siswa yang berbeda melakukan pelanggaran merokok di lingkungan madrasah di hari yang berbeda dan jam yang berbeda, padahal sudah di beri arahan dan bimbingan. Jadi, hal ini mendeskripsikan bahwa siswa-siswi tersebut tidak disiplin terhadap aturan yang ada.

Selain persoalan di atas, ditemukan juga data mengenai siswa yang tidak pernah masuk sekolah semenjak semester II sampai dengan mendekati pelaksanaan ujian madrasah, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku siswa tersebut terlihat tidak disiplin karena tidak mematuhi aturan sekolah, tidak bertanggung jawab karena siswa tersebut tidak menjalankan apa yang telah diembankan kepadanya, tidak mempunyai perilaku rasa ingin tahu dan sikap kreatif di lingkungan madrasah karena siswa tersebut sama sekali tidak masuk sekolah. Selanjutnya terdapat data siswa yang sering alfa/ bolos selama jam sekolah, dikarenakan perilaku siswa tersebut sudah melampaui batas, maka guru bertindak untuk mengembalikan siswa kepada orang tuanya, agar

orang tua siswa tersebut membimbing anaknya dan siswa akan di perbolehkan kembali masuk sekolah setelah adanya izin dari pihak sekolah. Permasalahan selanjutnya yaitu beredarnya foto dan video siswa MTs Muhammadiyah 20 Natal dengan pria yang bukan muhrimnya di sosial media, hal ini mencerminkan nama baik sekolah karena prilaku siswa yang tidak wajar dan tidak menunjukkan prilaku terpuji di khalayak ramai.

Data-data prilaku siswa yang sering terlambat datang ke sekolah juga ditemukan, Siswa yang terlambat ini terus terjadi dalam setiap harinya, sering meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung (cabut), setelah cabut mereka pergi merokok ke mesjid Al-Huda Natal dan di tempat sunyi. Sekolah MTs Muhammadiyah 20 Natal merupakan sekolah yang selalu membiasakan siswa-siswinya sholat dzuhur berjamaah di mesjid Taqwa Natal, namun siswa-siswinya sesering meninggalkan sekolah pada saat jam sholat dzuhur, sering tidak sholat zuhur berjamaah di Mesjid Taqwa Natal. Kemudian berkelahi dengan siswa SMPN 1 Natal, tidak mengikuti apel pagi, berbohong, mengganggu teman perempuan, dan sering tidak hadir tanpa keterangan.

Hasil observasi terlihat bahwa secara umum siswa-siswi MTs Muhammadiyah 20 Natal memang masih banyak yang melanggar aturan. Semua aturan yang ada, selalu ada saja siswa yang melanggar. Contoh prilaku siswa yang sudah terjadi yaitu; berhubung masih mewabahnya covid-19, maka sekolah MTs Muhammadiyah 20 Natal membuat aturan agar siswa siswinya tidak keluar dari lingkungan sekolah / tidak keluar dari pagar sekolah untuk membeli keperluan

apapun, semua yang diperlukan harus dipersiapkan dari rumah, seperti makan, minum, alat tulis dan lainnya. Hal ini guna untuk mengikuti aturan pemerintah yaitu menghindari kerumunan untuk mencegah penyebaran virus corona dengan tidak memasuki kawasan/ lingkungan masyarakat luas, cukup berada di lingkungan sekolah saja. Namun kenyataannya walaupun sudah adanya aturan dan bagi yang melanggar akan diberi hukuman, tetap saja masih banyak siswa yang melanggar dan tetap keluar pagar sekolah untuk membeli kebutuhannya, baik itu perempuan maupun laki-laki. Kemudian penulis melihat sekumpulan siswa siswi yang menghormati bendera karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan guru, masih adanya siswa-siswi yang membuang sampah sembarangan sehingga terlihat bahwa perilaku siswa tersebut tidak peduli terhadap lingkungannya. Adanya siswa pria mempunyai rambut ber cat pirang dan tidak memasukkan bajunya ke dalam, padahal seharusnya harus memasukkan baju ke dalam dan berpenampilan rapi.

Hasil wawancara penulis dengan seorang guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah 20 Natal, bahwa penerapan karakter kepada siswa sudah di aplikasikan, penanaman karakter pada peserta didik dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan ke dalam kurikulum terutama dalam mata pelajaran PKN dan agama yang terdiri dari Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Ahlak, dan Sejarah kebudayaan Islam. Selain itu pembentukan karakter di MTs Muhammadiyah 20 Natal diberikan melalui pembiasaan baik seperti berbaris sebelum masuk kelas dan kebiasaan baik lainnya. Setelah dari aktivitas belajar mengajar di sekolah, pendidikan karakter juga di tanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kaligrafi, TS (Tapak Suci),

pidato, olahraga dan lainnya. Namun, pada saat penulis mengamati secara langsung mengenai permasalahan khusus di MTs Muhammadiyah 20 Natal, masih banyak karakter yang mesti di luruskan kearah yang lebih baik. Maksud dari permasalahan khusus di sini yaitu suatu permasalahan yang terjadi pada fokus penelitian penulis, yaitu fokus pada permasalahan karakter sosial siswa kelas VIII Ibnu Rusdy. Penulis menemukan 10 Karakter yang paling menonjol atau yang paling sering terjadi kelas VIII Ibnu Rusdy yaitu kurangnya sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan santun, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan mandiri.

Contoh tingkah laku siswa yang telah terjadi di kelas VIII Ibnu Rusdy yaitu siswa melawan perintah guru dan berkata kurang sopan, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, siswa tidak memperhatikan guru ketika menerangkan materi pembelajaran, siswa sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa tidak sopan/ tidak menghargai teman-temannya dalam berpendapat sehingga menimbulkan keributan, siswa berkata kotor, kasar dan sombong kepada teman-temannya yang dapat mengakibatkan tidak terjalinnya komunikasi yang baik antar siswa dan terlihat tidak bersahabat/ komunikatif. Siswa berbohong kepada guru dan teman-temannya, Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, namun sangat jarang siswa yang ingin menunjukkan rasa ingin tahunya terhadap pembelajaran yang sedang di bahas. Jikapun ada siswa yang ingin bertanya, itu hanya 1/ 2 orang saja. Dan mereka yang tidak mau bertanya bukan berarti sudah paham, karena ketika guru bertanya

mengenai materi yang di bahas, masih banyak siswa yang tidak bisa menjawabnya dengan baik dan benar. Sehingga lebih condong pada siswa yang terlihat pasif dan terlihat tidak mau tahu. Kemudian siswa sering mencontek, siswa sering terlambat masuk kelas, siswa tidak bertanggung jawab ketika meminjam alat tulis temannya, malas membaca buku, siswa mencoret-coret meja, kursi dan dinding sekolah, membuang sampah sembarangan, tidak menghargai prestasi sendiri contohnya siswa merobekkan bukunya karena di dalam buku tersebut terdapat nilai tugas yang tidak sesuai dengan keinginannya. Menyuruh temannya untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dan lain-lain.

Menemukan sepuluh karakter sosial siswa yang sering muncul di kelas VIII Ibnu Rusdi, maka yang menjadi Indikator dari 10 karakter tersebut yaitu: 1) indikator disiplin adalah mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, selalu mengerjakan tugas, dan tugas dikumpulkan tepat waktu, 2) Indikator jujur yaitu tidak berbohong dan berani mengakui kesalahan. 3) Indikator tanggung jawab yaitu bertanggung jawab atas perkataan, perbuatan dan perilaku. 4) Indikator sopan santun yaitu menghargai pendapat teman. 5) Indikator rasa ingin tahu yaitu murid cenderung bertanya pada saat belajar apabila ada yang tidak diketahui, membaca buku dan mendiskusikan materi pembelajaran. 6) Indikator menghargai prestasi yaitu menghargai kerja keras teman dan guru di ruangan kelas. 7) Indikator bersahabat / komunikatif yaitu berbicara dengan baik dengan sesama teman. 8) Indikator gemar membaca yaitu membaca buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran. 9) Indikator peduli lingkungan yaitu membuang sampah pada tempatnya. 10) Indikator

mandiri yaitu bisa mengerjakan tugas rutin secara mandiri/ tanpa mencari pertolongan kepada orang lain.

Permasalahan di atas telah mendeskripsikan bahwa masih banyak siswa siswi MTs Muhammadiyah 20 Natal yang tidak patuh terhadap peraturan sekolah khususnya kelas VIII Ibnu Rusdy. Perihal ini dapat dijadikan contoh mudarnya karakter sosial siswa sehingga diperlukan pembenahan dalam memperbaiki karakter yang baik bagi siswa melalui lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan, karena membentuk karakter siswa di lembaga pendidikan merupakan tempat yang sesuai bagi setiap anak generasi bangsa Indonesia, sebab dalam pendidikan peserta didik akan dikembangkan kemampuan dan pembentukan karakter serta peradaban bangsa yang berderajat dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik.

Hardiyana menyatakan bahwa guru mempunyai peranan sentral untuk tahap belajar mengajar. Maka kualitas pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kecakapan yang dimiliki seorang guru untuk melaksanakan tugasnya.⁴ Jadi di sini peran guru sangat penting dalam membentuk karakter sosial siswa, khususnya guru IPS. Sehingga peserta didik memiliki filter untuk mempertahankan nilai-nilai luhur negara Indonesia melalui implementasi pendidikan karakter yang disatukan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

⁴ Rina Palunga dan Marzuki. (2017). Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*. **VII (1)**, 110

Guru IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi pondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial siswa, yaitu mampu menumbuhkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individu, warga masyarakat, dan warga negara melalui usaha memotivator siswa. Karena motivator memiliki peranan penting untuk rencana belajar mengajar baik untuk guru maupun peserta didik.⁵

Proses pembelajaran IPS yang tepat harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat menguasai dan memiliki konsep, meningkatkan *skill* dan kecerdasan berfikir berdasarkan situasi atau kondisi, sehingga siswa dapat membuat keputusan dalam memecahkan masalah secara rasional dan kritis. Hal tersebut menjadi kewajiban guru agar bisa memotivator siswa, dan dapat menemukan dan memilih konsep dalam memecahkan masalah sehari-hari. Jadi, melalui peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk membentuk karakter sosial siswa, semoga dapat merealisasikan hal tersebut. Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk mengambil masalah tentang Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di MTs Muhammadiyah 20 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini dikarenakan kajian IPS memiliki cakupan nilai-nilai kemanusiaan yang luas.

⁵ Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. **12** (2). 117

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan antara lain karena sebagai berikut:

1. Terjadinya permasalahan karakter sosial yang berkaitan dengan karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan santun, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan mandiri oleh siswa MTs Muhammadiyah 20 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal kelas VIII Ibnu Rusdy.
2. Masih banyak siswa yang membawa kebiasaan buruknya dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah, sehingga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter sosial siswa di lingkungan sekolah.
3. Era globalisasi mempengaruhi karakter sosial siswa dan guru. Sehingga interaksi antara guru dengan siswa dapat mempengaruhi pembentukan karakter sosial siswa.
4. Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter sosial siswa.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Peran guru IPS yang dimaksud adalah guru sebagai motivator bagi siswa

2. Karakter sosial yang dimaksud adalah sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan santun, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan mandiri.
3. Guru yang menjadi objek penelitian adalah: a) Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 20 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. b) Guru mata pelajaran IPS yang hanya mengajar di Kelas VIII Ibnu Rusdy.
4. Siswa yang menjadi objek penelitian adalah siswa MTs Muhammadiyah 20 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal kelas VIII B/ di sebut dengan kelas VIII Ibnu Rusdy.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana Karakter Sosial Siswa Di MTs Muhammadiyah 20 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di MTs Muhammadiyah 20 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa Kendala Yang Dihadapi Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di MTs Muhammadiyah 20 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Karakter Sosial Siswa Di MTs Muhammadiyah 20 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk Mengetahui Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di MTs Muhammadiyah 20 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal
3. Untuk Mengetahui Kendala yang Dihadapi Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di MTs Muhammadiyah 20 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan tentang peran guru IPS sebagai motivator dalam membentuk karakter sosial siswa yang disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan santun, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan dan mandiri.
 - b. Untuk bahan masukan dalam memberikan ide atau gagasan bagi guru sebagai motivator agar memperhatikan 10 karakter sosial siswa yang di bahas dalam penelitian ini

c. Untuk berbagi Informasi sebagai referensi pada penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Sekolah: Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu meningkatkan kualitas sekolah dengan mempunyai siswa yang memiliki karakter sosial yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dan efektivitas pengajaran IPS yang baik.
- b. Untuk Guru: Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dari seluruh pihak yang bertanggung jawab di bidang pendidikan khususnya untuk guru bidang study IPS.
- c. Bagi siswa: Dapat memberikan gambaran untuk siswa mengenai pentingnya perilaku disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan santun, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan dan mandiri.
- d. Bagi penulis: Bisa memperoleh pengalaman secara langsung untuk membentuk nilai-nilai kebangsaan yang berguna untuk bekal di kemudian hari sebagai guru pengajar IPS dan menambah wawasan keilmuan sebagai wujud dari partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu khususnya IPS.